

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Suliyanto (2005, h. 12), riset kuantitatif adalah riset yang didasarkan pada data kuantitatif dimana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sedangkan menurut Hasan (2009, h. 30), analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif, yaitu alat analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika, model statistik, dan ekonometrika. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian dilakukan sejak 10 Mei s.d. 3 Juni 2022. Untuk tempat penelitian, peneliti menyebar kuesioner penelitian pada beberapa rumah ibadah non muslim di Kota Kendari dengan alasan karena rumah ibadah adalah tempat yang lebih mudah untuk peneliti menemui masyarakat non muslim secara langsung.

Rumah ibadah tersebut yakni di antaranya:

- a. Pura Penataran Agung Jagaditha Kendari, Jl. Mekar Indah
- b. Gereja Khatolik Santo Clemens, Jl. Dr. Sam Ratulangi
- c. Gereja Pantokesta di Indonesia (GPdI) Yesus Gembala, Jl. Saranani

- d. Gereja Khatolik St. Fransiskus Xaverius Kendari, Jl. Drs. Moh. Hatta
- e. Vihara Eka Dharma Manggala, Jl. Sultan Hasanuddin

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono dalam Ruslan (2013, h. 133), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah semua Masyarakat non Muslim di Kota Kendari sebanyak 21.060 jiwa. (Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil 2020)

3.3.2. Sampel

Menurut Istijanto (2009, h. 113), sampel dapat didefinisikan sebagai suatu bagian yang ditarik dari populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Slovin. Menurut Siregar (2013, h. 34), untuk menentukan besarnya ukuran sampel dari suatu populasi dapat menggunakan rumus dibawah ini :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Presentase ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (toleransi eror), maksimal 10%

Dari rumus di atas diperoleh sampel sebanyak:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{21.060}{1 + 21.060 (0,1)^2} \quad n = 100$$

Maka peneliti mengambil sampel sebanyak 100 jiwa.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan cara *purposive sampling*. Menurut Siregar (2013, h. 33) Teknik *non probability sampling* adalah setiap unsur yang terdapat dalam populasi tidak mempunyai peluang yang sama agar dipilih untuk dijadikan sampel. *Purposive sampling* merupakan metode penerapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah masyarakat non muslim di Kota Kendari dan responden minimal berumur 20 tahun ke atas, serta tingkat pendidikan minimal SMA atau sederajat.

3.4. Data dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa

ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep (Bisri, 2013, h. 9).

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

3.4.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Hasan, 2009, h. 19). Data primer dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuesioner oleh masyarakat non muslim di Kendari.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan seseorang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2009, h. 19). Data sekunder dalam penelitian ini adalah diperoleh dari beberapa literatur baik dari buku, jurnal, skripsi ataupun artikel dari internet

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atau daftar pertanyaan tersebut (Sanusi, 2011, h. 60).

Pada penelitian ini, peneliti tidak secara langsung memberikan kuesioner kepada masyarakat non muslim pada saat hari ibadah, namun menitipkan pada penjaga rumah ibadah pada sehari sebelum ibadah masyarakat non muslim dan akan disebarkan keesokan harinya, lalu peneliti mengambil kuesioner yang telah diisi oleh responden pada pekan depannya.

3.5.2. Studi Kepustakaan

Menurut M. Nazir (2003) studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

3.6. Instrumen Penelitian

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Bentuk angket ini berupa pernyataan dan setiap jawaban diberi bobot nilai menggunakan Skala Likert. Dalam pembuatan skala Liket, peneliti membuat beberapa pernyataan yang berhubungan dengan objek, lalu subjek atau responden diminta untuk mengindikasikan

tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan. Skala Likert mempunyai dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Bentuk jawaban Skala Likert terdiri dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Dengan menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dari indikator dijabarkan menjadi sub indikator yang dapat diukur. Akhirnya sub indikator dapat dijadikan tolak ukur untuk membuat suatu pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden (Sanusi, 2011, h. 60).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pernyataan positif, dengan pemberian skor jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.1.
Skor Jawaban

Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.7. Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependen). Variabel bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya variabel lain. Variabel terikat (Dependen)

adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variasi variabel bebas (Suliyanto, 2005, hal. 78).

Dalam penelitian ini variabel yang dikaji adalah :

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

- 1) Persepsi Afektif (X1)
- 2) Persepsi Kognitif (X2)
- 3) Persepsi Konatif (X3)

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Masyarakat non Muslim menjadi nasabah bank syariah di Kendari (Y).

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian (Noor, 2011, h. 163)

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.8.1. Metode Analisis Deskriptif

Yaitu suatu metode analisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012, h. 199). Analisis deskriptif akan menggambarkan deskripsi karakteristik dan hasil tabulasi data sesuai dengan variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini.

3.8.2. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Sanusi, 2011, h. 67). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah berupa angket (kuisisioner) yang berisikan pertanyaan yang akan dijawab oleh responden.

Pada uji instrumen ini digunakan beberapa pengujian dengan bantuan komputer, yaitu dengan program SPSS. Uji tersebut adalah sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Validasi adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013, h. 137).

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut (Noor, 2011, h. 169) :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana : r_{xy} = Koefisien suatu butir/item
 n = Jumlah subyek

- X = Skor suatu butir/item
- Y = Skor total
- $\sum X$ = Jumlah skor butir
- $\sum Y$ = Jumlah skor total
- $\sum XY$ = Perkalian skor butir dan skor total
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Kriteria dalam menentukan validasi kuesioner adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak valid.
- 3) Jika $sig < 0.05$ maka pernyataan tersebut valid
- 4) Jika $sig > 0.05$ maka pernyataan tersebut tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baiknya item/butir dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. Uji reabilitas dilakukan untuk menilai kestabilan ukuran dan konsistensi responden dalam menjawab kuesioner (Noor, 2011, h. 165)

Rumus yang digunakan yaitu rumus *alfa cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k - 1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{v_t^2} \right]$$

Dimana	:	r_{11}	= reliabilitas instrument
		K	= banyaknya butir pertanyaan
		$\sum \sigma_b^2$	= jumlah varian butir/item
		v_t^2	= varian total

Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika memberikan nilai Alpha Cronbach (α) > 0,6 menunjukkan tidak adanya internal konsistensi.

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

Analisis data dapat menggunakan software SPSS sebagai alat untuk regresi model formulasi. Untuk mengetahui apakah ada pelanggaran asumsi klasik ekonometrika, maka dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik ekonometrika yaitu Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Sunyoto, 2010, h. 103)

Bila residual berdistribusi normal, maka sebarannya akan terlihat acak dan apabila digambar dengan normal probability plot (distribusi error vs distribusi normal yang memiliki varians

dan rata-rata yang sama) akan terlihat titik-titik grafik plot tersebut relatif berhimpitan dengan sumbu pola (Gudono, 2012, h. 155).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linier. Uji multikolonieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya (Ghozali, 2006, h. 95-96).

Mutlikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolonieritas yang terjadi jika tidak berbahaya (lolos uji multikolinieritas).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterpolt, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas-yaitu (Sujawerni, 2015, h. 178):

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau

disekitar angka nol.

- 2) Titik-titik data tidak mengumpul di atas atau di bawah saja
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi (Umar, 2003, h. 188) Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah pengujian uji *Durbin-Watson* (uji DW). Nilai Uji statistik Durbin-Watson berkisar antara 0 dan 4. Sebagai pedoman umum, bila nilai uji statistik *Durbin-Watson* < 1 atau > 3 , maka *residuals* atau *error* dari model regresi berganda terjadi autokorelasi. (Uyanto, 2006, h. 248)

3.8.4. Uji Ketetapan Model

a. R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan presentase variasi nilai variabel dependen yang

dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan (Algifari, 2013, h. 45).

Koefisien determinasi (R^2) adalah satu dikurangi rasio antara besarnya deviasi nilai Y observasi dari garis regresi dengan besarnya deviasi nilai Y observasi dari rata-ratanya. Atau secara matematis dapat digambarkan sebagai berikut (Algifari, 2013, h. 46). :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum(Y - \hat{Y})}{\sum(Y - \bar{Y})^2}$$

Menurut Algifari (2011, h. 68) koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Tingkat ketepatan determinasi yang besarnya antara nol dan satu. Jika R mendekati satu maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun jika R adalah nol, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Rifai, 2017, h. 27).

b. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Caranya, yakni dengan membandingkan antara nilai kritis F (F-tabel) dengan nilai F hitung (F Ratio) yang terdapat pada tabel *Analysis of Variance* dari hasil perhitungan (Algifari, 2009, h. 72).

Pengujian terhadap pengaruh variabel independen secara

bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai variabel dependen dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan (*explained*) oleh perubahan nilai semua variabel dependen.

Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ho : Variabel independen persepsi kognitif, persepsi afektif dan persepsi konatif secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel minat menjadi nasabah bank syariah.

Ha : Variabel independen persepsi kognitif, persepsi afektif dan persepsi konatif secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah bank syariah.

3.8.5. Uji Hipotesis (t)

Hipotesis adalah suatu pernyataan tentang sebuah parameter populasi yang harus diverifikasi (Lind, 2007, h. 376). Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur berdasarkan bukti sampel dan teori probabilitas untuk menentukan apakah suatu hipotesis merupakan pernyataan yang masuk akal (Lind, 2007, h. 377).

Untuk menguji hipotesis, digunakan data yang dikumpulkan dari sampel, sehingga merupakan data perkiraan (*estimate*). Keputusan yang dibuat dalam menolak atau tidak menolak hipotesis mengandung ketidakpastian (*uncertainly*), maksudnya keputusan bisa benar dan juga bisa salah (Supranto, 2009, h. 124).

3.8.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan matematis antara variabel respon dengan variabel penjelas (Setiawan, 2010, h. 61).

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel Persepsi Kognitif (X_1), Persepsi Afektif (X_2), Persepsi Konatif (X_3) terhadap variabel dependen Minat Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah di Kendari (Y). Dalam menjawab analisisnya akan dipecahkan dengan bantuan program SPSS.

Bentuk umum analisis regresi berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Minat Masyarakat Non Muslim Kota Kendari
Menjadi Nasabah Bank Syariah di Kendari

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = Persepsi Kognitif

X_2 = Persepsi Afektif

X_3 = Persepsi Konatif

e = Toleransi error